

PROPOSAL INOVASI PUSKESMAS KARANGANYAR

“PANJI SEMIRANG”

A. LATAR BELAKANG

Angka gangguan jiwa berat di Kabupaten Trenggalek tahun 1999 cukup tinggi, yakni sekitar 1.400 orang dari seluruh penduduk Kabupaten Trenggalek. ODGJ yang dipasung mencapai 189 orang. Padahal penduduk Trenggalek yang waktu itu tidak mencapai 1 juta orang, seharusnya menurut target Kemenkes penderita gangguan jiwa berat di Trenggalek di kisaran angka 200 sampai 300 orang. Jadi angka kasus gangguan jiwa di Trenggalek waktu itu mencapai angka 400 % dari target nasional.

Pemerintah Kabupaten Trenggalek mencanangkan bebas pasung terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) pada tahun 2019 mendatang. Untuk mewujudkan hal tersebut dinas terkait gencar melakukan upaya pembebasan korban pasung 2019. Saat ini Pemkab Trenggalek telah memiliki dua fasilitas kesehatan yang bisa di jadikan rujukan untuk para penyandang gangguan jiwa lengkap dengan dokter jiwanya. Rujukan itu di Puskesmas Karanganyar dan RSUD Dr Soedomo Trenggalek.

B. PERMASALAHAN

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2014 bahwa Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjamin setiap orang dapat hidup sejahtera lahir dan batin serta memperoleh pelayanan kesehatan dengan penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan berbagai upaya kesehatan termasuk upaya kesehatan jiwa dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Upaya kesehatan jiwa harus diselenggarakan secara terintegrasi, komprehensif, dan berkesinambungan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat.

Indikator kesehatan jiwa yang dinilai pada RISKESDAS 2013 antara lain : Gangguan Jiwa Berat, Gangguan Mental Emosional, serta Cakupan Pengobatannya. Gangguan jiwa berat menimbulkan beban bagi pemerintah, keluarga serta masyarakat oleh karena produktivitas pasien menurun dan akhirnya menimbulkan beban biaya yang

besar bagi pasien dan keluarga. Sampai saat ini masih terdapat pemasangan serta perlakuan salah pada pasien gangguan jiwa berat di Indonesia. Hal ini akibat pengobatan dan akses ke pelayanan kesehatan jiwa belum memadai.

Prevalensi gangguan mental emosional penduduk Indonesia berdasarkan RISKESDAS 2007 adalah 11,6% dan bervariasi diantara provinsi dan kabupaten-kota. Sedangkan prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk umur >15 tahun pada tahun 2013 untuk Jawa Timur 6,5%. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia tahun 2013 untuk Jawa Timur 2,2%.

Pada Tahun 2016-2017 didapatkan data penderita ODGJ wilayah Puskesmas Karanganyar sbb:

- Gangguan Mental Berat : tahun 2016 sebanyak 116 orang, tahun 2017 sebanyak 103 orang.
- Gangguan Mental Ringan: tahun 2016 sebanyak 34 orang, tahun 2017 sebanyak 36 orang (semua masih di bawah target deteksi dini Gangguan Jiwa Ringan Jatim sebesar 6,5% atau sebanyak 1.122 orang).
- Gangguan Jiwa Berat rutin berobat sesuai standar: tahun 2016 sebanyak 46 orang (39,65% dari target), tahun 2017 sebanyak 65 orang (63,1% dari target) penderita Jiwa berat berobat rutin sesuai standar.

Sehingga bisa disimpulkan beberapa masalah:

1. Gangguan Jiwa Berat tahun 2016-2017 angkanya masih cukup tinggi di wilayah Puskesmas Karanganyar, rata-rata sebesar 6,7 %
2. Deteksi dini Gangguan Jiwa Ringan dan Gangguan Mental Emosional tahun 2016-2017 masih cukup rendah dari target (rata-rata sebesar 3,2 %).
3. Penderita Gangguan Jiwa Berat berobat sesuai standar masih rendah yaitu sebesar 39,65% tahun 2016 dan 63,1% tahun 2017.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tsb antara lain:

- a. Kesiambungan pasien minum obat masih rendah
- b. Dukungan keluarga, lingkungan belum optimal
- c. Dukungan Lintas Sektor perlu ditingkatkan
- d. Peran kader Jiwa untuk deteksi dini belum optim

Berdasarkan masalah-masalah kesehatan Jiwa di Puskesmas Karanganyar tersebut maka Puskesmas Karanganyar menganalisa perlunya sebuah inovasi dalam penanganan pasien jiwa secara berkelanjutan dan menyeluruh.

C. TUJUAN DAN MANFAAT :

Tujuan dari Inovasi ini adalah

1. Tujuan Umum

Mengetahui penanganan pasien jiwa secara menyeluruh, agar nantinya bisa diterima oleh masyarakat

2. Tujuan Khusus.

- a. Mengajak peran serta lintas sektor untuk deteksi dini penemuan kasus, untuk memberikan motivasi pada pasien dan keluarga, dan melakukan koordinasi penanganan pasien jiwa
- b. Melibatkan aliansi dan dukungan keluarga untuk mendampingi, mengarahkan minum obat dan memberikan motivasi kepada pasien
- c. Melibatkan peran serta kader kesehatan jiwa untuk pendampingan minum obat, untuk memantau kondisi penderita dan laporan kasus baru, serta memberikan perhatian dan motivasi

Manfaat dari Inovasi ini adalah:

Pasien jiwa mendapatkan penanganan sesuai standar sehingga pasien bisa pulih dan kembali bisa diterima oleh masyarakat.

D. Keselarasan dengan Kategori yang Dipilih

Kategori Pelayanan Pasien Jiwa termasuk dalam kegiatan UKP dan UKM

Selaras dengan Upaya pelayanan yang dilaksanakan di Puskesmas yaitu Promotif, Preventif dan Kuratif.

- E. **Signifikan** : Bagaimana Program Inovasi bisa mengungkit Program Jiwa secara keseluruhan: Meningkatkan cakupan pengobatan pasien jiwa berat berobat sesuai standar, Deteksi Dini Gangguan Mental Emosional (Gangguan Jiwa Ringan) meningkat

F. INOVATIF

Puskesmas Karanganyar mempunyai program inovasi Panji Semirang yaitu Penanganan Jiwa Secara Menyeluruh di Puskesmas Karanganyar. Kegiatannya tidak hanya berfokus pada upaya proses penyembuhan saja, melainkan juga sosialisasi terhadap keluarga pasien dan peran serta kader kesehatan. Adapun kegiatan Panji Semirang antara lain Pentas Seni, Adu Raga dan Peka Hawa.

Kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan antara lain :

1. **Pentas Seni** Yaitu peran lintas sektor secara dini

Kegiatannya meliputi :

- Penemuan dini
- Memberikan motivasi
- Koordinasi penanganan gangguan jiwa

2. **Adu Raga** yaitu aliansi dan dukungan keluarga

Kegiatannya meliputi :

- Pendampingan aktivitas pasien
- Mengarahkan minum obat
- Memberikan motivasi

3. **Peka Hawa** yaitu peran serta kader kesehatan jiwa

Kegiatannya meliputi :

- Pendampingan minum obat
- Pantau kondisi penderita dan laporkan kasus baru
- Memberikan perhatian dan motivasi

G. TRANFERABILITAS

Program Pelayanan Pasien Jiwa secara menyeluruh ini bisa ditransfers atau direplikasi di tempat lain, yang melaksanakan pelayanan terhadap pasien jiwa.

Program ini tidak membutuhkan biaya besar, dan memiliki manfaat yg bisa dirasakan langsung oleh pasien maupun oleh masyarakat sekitar.

Apabila pasien jiwa ditangani secara berkelanjutan, maka kondisi kesehatan pasien bisa selalu terpantau, melibatkan keluarga untuk pengawasan minum obat, sehingga pasien jiwa kemungkinan besar bisa sembuh dan pasien bisa diterima kembali oleh masyarakat.

H. Sumber Daya dan Berkelanjutan

1. Sumber Daya Manusia yang ada di Puskesmas Karanganyar
 - Memiliki 2 Perawat jiwa
 - Memiliki Dokter dan Perawat yang sudah mendapatkan Pelatihan Jiwa di RSJ Lawang, Malang
 - Memiliki Perawat di Poli Rawat jalan Pasien Jiwa
 - Memiliki Perawat di pelayanan Rawat Inap Jiwa
 - Adanya Kader Jiwa disetiap Desa
2. Sumber Dana
 - Dari Dana BOK dan BLUD Puskesmas
 - Dana ADD dari Desa
3. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Inovasi antara lain :
 - Penyuluhan / promotif, Pengobatan/kuratif, Penemuan dini penderita, Pendampingan, Kunjungan rumah, kerja sama Lintas sektor
4. Sarana dan Prasarana
 - Poli Rawat Jalan Pasien jiwa
 - Rawat inap jiwa

I. DAMPAK

Dengan adanya Program Panji Semirang ini maka Pelayanan Pasien Jiwa di Puskesmas Karanganyar bisa lebih Optimal.

Apabila pasien jiwa ditangani secara berkelanjutan, maka kondisi kesehatan pasien bisa selalu terpantau, melibatkan keluarga untuk pengawasan minum obat, sehingga pasien jiwa kemungkinan besar bisa sembuh dan pasien bisa diterima kembali oleh masyarakat.

Peran serta dari masyarakat yang menjadi kader jiwa disetiap Desa juga sangat penting, hal ini dengan adanya deteksi dini pasien yang kemungkinan mengalami gangguan jiwa bisa diobati secara dini, sebelum menjadi parah dengan adanya pemantauan dari kader jiwa.

DATA SEBELUM DAN SESUDAH INOVASI

No		Sebelum inovasi		Setelah inovasi	
		2016	2017	2018	2019 (s/d okt)
1	Total kunjungan pasien dengan gangguan jiwa berat	716	889	1.231	1.327
2	Total kunjungan pasien dengan gangguan jiwa ringan	121	160	277	325
3	SPM Bidang Kesehatan Indikator Pelayanan Kes ODGJ berat mendapat pelayanan sesuai standar		60 %	66,67%	78 %
4	PKP ODGJ berat mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar		40 %	50 %	89 %
5	PKP ODGJ ringan dan GME mendapat pelayanan kes sesuai standar		25,03 %	26,07%	29 %
6	PKP Kunjungan Rumah pasien jiwa		100 %	100 %	100 %

J. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Lintas sektor yang berperan dalam kegiatan INOVASI PANJI SEMIRANG

NO	LINTAS SEKTOR	PERAN SEKTOR
1	CAMAT	- Bertanggungjawab di wilayah kecamatan, merencanakan, penggerak, pengawasan, pengendalian dan peningkatan dalam kegiatan Panji Semirang
2	POLSEK dan KORAMIL	- Perlindungan keamanan dan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan Panji Semirang
3.	RSUD Dr.SOEDOMO	- Menerima Rujukan Pasien Jiwa - Pelayanan oleh Dokter Spesialis jiwa
4.	KEPALA DESA/ Pemerintah Desa	- Membantu dalam penanganan dan pemantauan pasien jiwa di wilayah masing masing - Bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut untuk penderita gangguan jiwa
5.	KADER JIWA	- Pendampingan minum obat - Memantau kondisi penderita - Melaporkan kasus baru
6.	Organisasi Kemasyarakatan	- Membantu memantau, mengawasi dan melaporkan kasus penderita jiwa yang ada

K. Pelajaran yang dipetik

1. Bahwa dengan adanya INOVASI PANJI SEMIRANG pelayanan terhadap Pasien Jiwa di Puskesmas Karanganyar bisa lebih menyeluruh dan lebih optimal
2. Penanganan Pasien Jiwa termasuk Program UKP dan UKM selaras dengan pelayanan di Puskesmas yang terdiri dari Promotif, Preventif dan Kuratif
3. Pelaksanaan PANJI SEMIRANG melibatkan peran serta Lintas Program dan lintas Sektor, bersama sama menjalankan fungsinya dalam perencanaan, penanganan, pemantauan, penggerakan, koordinasi dan motivasi dari berbagai pihak.
4. Program Pelayanan terhadap Pasien Jiwa ini mudah dan tidak membutuhkan banyak biaya sehingga bisa di transfer di tempat lain.
5. Pasien Jiwa yang sudah mendapatkan pelayanan secara menyeluruh bisa kembali produktif dan bisa hidup layak bersama masyarakat.